

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kausal. Penelitian kausal memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya, sebab akibat dengan salah satu variabel independen yang data mempengaruhi variabel dependen, (Sugiyono, 2017).

Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tersebut, data pengumpulan menggunakan instrument penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif statistic atau untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017) mengartikan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan objek maupun subjek penelitian untuk dianalisis kembali dan kemudian diambil kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Transportasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan, metode yang digunakan adalah Sampling Purposive. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>)

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel penelitian ialah bagian dari ukuran populasi dan karakteristik. Sampel yang diambil dari populasi ini harus benar-

benar representative. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian, dimana teknik pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling, atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2017).

Alasan penulis memilih metode purposive sampling adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan penulis. Oleh karena itu, dengan ditetapkannya kriteria, maka sampel yang didapat penulis harus benar-benar representative. Berikut beberapa kriteria sampel yang ditentukan:

1. Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang terkait dengan variable penelitian.
3. Perusahaan yang tahun operasinya > 15 tahun.
4. Perusahaan yang memiliki nilai ETR < 25%.
5. Perusahaan yang memakai satuan mata uang rupiah.

Tabel 3.1 Kriteria Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020	46
2.	Perusahaan sektor transportasi yang tidak menyajikan data laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode 2017-2020	(4)
3.	Perusahaan yang tahun operasinya masih < 15 tahun	(5)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki nilai ETR dibawah 25%.	(5)
5.	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak dengan memakai satuan mata uang rupiah	(17)
Jumlah Sample Observasi yang digunakan		15
Jumlah Observasi (N x Tahun)		60

Berdasarkan kriteria tersebut yang dapat memenuhi persyaratan dalam kriteria penilaian adalah sebanyak 15 perusahaan selama 4 kali publikasi laporan keuangan pada tahun 2017-2020 . sehingga jumlah data yang dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 60 data.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2017) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder biasanya diperoleh melalui media perantara, yaitu buku, jurnal, homepage internet, atau referensi-referensi lain yang berhubungan dalam penelitian. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI (<https://www.idx.co.id/>) serta website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data sekunder, mencatat data, dan kemudian mengolah data penelitian ini yang sudah ada dalam Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan dicermati, dipahami, dan dicatat sesuai dengan penelitian.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu Penghindaran Pajak.

3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017) bahwa variabel bebas (independen) yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat timbulnya variabel lain, yaitu variabel terikat (dependen).

1. Profitabilitas (X^1)

Profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengukur nilai kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu berdasarkan pada tingkat penjualan, aset dan modal. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas menggunakan indikator perhitungan ROA (Return On Asset) dengan skala pengukuran rasio. Menurut Kasmir (2016:201) nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Leverage (X^2)

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal atau aset perusahaan. Variabel *Leverage* dapat diukur menggunakan indikator DER (Debt to Equity Ratio) dengan skala rasio. DER menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan dana eksternal berupa hutang untuk membiayai investasinya. Perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) menurut Kasmir (2016:155) dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X^3)

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran dalam pengelompokan besar kecilnya perusahaan dengan cara yang beragam seperti total aset yang dimiliki, kegiatan operasional perusahaan, pendapatan yang diterima, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini perhitungan ukuran perusahaan menggunakan indikator log total aset perusahaan berskala rasio. Menurut Niresh & Velnampy (2014) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen biasanya disebut juga dengan variabel terikat. (Sugiyono, 2017:39) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya untuk mengurangi beban pajak dengan cara legal tanpa menentang ketentuan perpajakan yang ada. Penghindaran Pajak menggunakan skala rasio yang diukur dengan ETR (Effective Tax Rate) yang mana perusahaan transportasi terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak jika memiliki nilai ETR dibawah 25%, Nilai ETR menurut (Sandy & Lukviarman, 2015) dapat diprosikan sebagai berikut :

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Tabel 3.2 Rangkuman Variabel dan Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	$ROA = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aset}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{total\ utang}{total\ ekuitas}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$Size = Ln(total\ aset)$	Rasio
Penghindaran Pajak	$Effective\ Tax\ Rate = \frac{beban\ pajak}{laba\ sebelum\ pajak}$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) metode analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden , mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data yang digunakan dengan bantuan pengolahan data software Eviews versi 10. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dan jawaban yang akurat dan benar dari analisis dan pengujian tersebut mengenai variabel yang diteliti.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistic deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi klasik terdapat empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Adapun penjelasan dari masing-masing uji asumsi adalah sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian tentang kenormalan data distribusi. Penggunaan uji normalitas karena asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data ini terdistribusi secara normal. Data berdistribusi normal akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Uji statistic yang digunakan untuk menilai normalitas data adalah metode histogram grafik dan uji Jarque Bera dengan History Normality Test. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikoleniaritas

Tujuan dari Uji Multikoleniaritas menurut (Ghozali,2011) adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel indepenen.

Untuk mengetahui adanya multikoleniaritas dalam suatu model maka ditentukan dasar-dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai kolerasi > 0.80 maka H_0 ditolak, artinya ada masalah multikoleniaritas.
2. Jika nilai kolerasi < 0.80 maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah paa multikoleniaritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah bahwa varian dari residual pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varian dari residual yang tidak sama.

Dalam pengujian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White. Uji ini guna untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Adapun dasar-dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai p value ≥ 0.05 maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai p value ≤ 0.05 maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdeteksi adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat terlihat karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya yang biasanya ditemukan pada regresi data panel yang datanya time series atau berdasarkan waktu berkala. (Santoso, 2012:241)

Untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat gejala autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin – Watson, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti autokorelatif positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelatif.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelatif negative.

3.5.3. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Penelitian jenis ini menggunakan data panel dengan menggabungkan antara time series (deret waktu) dan cross section (data silang). Dan untuk menjelaskan secara detail pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan 3 jenis model regresi data panel, diantaranya sebagai berikut:

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Menurut Ghozali (2018) Common Effect Model adalah model yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Dan model ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi data panel dari gabungan antara data time series dan cross section tersebut. Dimana i menunjukkan subjek (cross section) dan t menunjukkan (time series).

3.5.3.2. Fixed Effect Model (EFM)

Menurut Ghozali (2018) pendekatan ini mengasumsikan bahwa koefisien (slope) adalah konstan atau tidak berubah-ubah. Namun intersep disetiap individu itu bisa bervariasi. Meskipun intersepnnya bervariasi di setiap perusahaan, intersep tidak dapat berubah seiring waktu berjalan (time variant), akan tetapi koefisien (slope) pada tiap variabel independen adalah sama bagi setiap perusahaan maupun antar waktu. Kelemahan dari metode ini adalah derajat kebebasan (degree of freedom) berkurang sehingga dapat mengurangi efisiensi parameter. Dan kelebihan dari metode ini yaitu dapat membedakan efek waktu, individu dan tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error atau tidak berkorelasi dengan variabel bebas (independen).

3.5.3.3. Random Effect Model (REM)

Menurut Widarjono (2015) random effect model ini merupakan estimasi data panel dimana variabel gangguan lainnya saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dengan adanya perbedaan Fixed Effect Model yaitu efek spesifik dari setiap individu diperlakukan sebagian dari komponen error dan bersifat acak dan tidak ada korelasi dengan variabel penjelas yang diteliti. Menurut (Widarjono, 2015) model random effect ini digunakan untuk mengatasi kelemahan Fixed Effect yang menggunakan variabel dummy. Adapun kelebihan dari model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM) yang dipakai untuk mengakomodasi model REM ini ialah Generalized Least Square (GLS). Dengan asumsi komponen error bersifat hemokedastik dan tidak ada gejala cross sectional correlation (Basuki & Prawoto, 2016).

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model terbaik antara Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect dapat menggunakan 2 teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama Uji Chow Test yang digunakan untuk memilih antara model common effect dan fixed effect. Kedua, Hausman Test dimana test ini digunakan untuk memilih antara model

fixed effect atau random effect. Penggunaan kedua uji tersebut dalam pemilihan metode regresi data yang tepat adalah sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model test mana yang lebih baik antara common effect dan fixed effect dengan menggunakan software aplikasi pengolah data Eviews 10. Dimana kedua data tersebut membentuk hipotesis dalam Uji Chow sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model (CEM)

H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Adapun kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan di dalam Uji Chow (Basuki & Prawoto, 2016) :

1. Jika nilai p-value atau probabilitas dari cross section menunjukkan hasil $F \geq 0.05$, maka H0 diterima, dengan arti model yang efektif digunakan ialah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai p-value atau probabilitas dari cross section menunjukkan hasil $F \leq 0.05$, maka H0 ditolak, yang artinya model yang efektif digunakan untuk penelitian tersebut menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji hausman ini ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model test mana yang paling tepat antara fixed effect dan random effect yang dilakukan dengan aplikasi software pengolah data Eviews 10. hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H0 : Random Effect Model (REM)

H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan keputusan didalam Uji Hausman ini menurut Basuki (2017) diantaranya :

1. Jika nilai p-value atau probabilitas dari cross section menunjukkan hasil bahwa $F \geq 0.05$ maka H0 diterima, dengan arti model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

2. Jika nilai p-value atau probabilitas dari cross section menunjukkan hasil bahwa $F \leq 0.05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model yang tepat digunakan untuk uji ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah bagian pengujian yang bertujuan untuk menguji data antara Random Effect atau Common Effect (OLS). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam Lagrange Multiplier-Test adalah sebagai berikut:

1. Estimasi dengan Common Effect.
2. Uji dengan menggunakan Lagrange Multiplier-Test.
3. Melihat nilai Probability F dan Chi Square dengan asumsi:
 - a. Bila nilai Probability F dan Chi Square $> \alpha = 5 \%$, maka uji regresi panel data menggunakan Common Effect Model.
 - b. Bila nilai Probability F dan Chi Square $< \alpha = 5 \%$, maka uji regresi panel data menggunakan Random Effect Model.

Atau dapat ditunjukkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Jika nilai probabilitas dalam Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model random effect. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih besar dari 5% maka H_0 diterima.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Analisis data dimulai dengan menghitung besarnya

masing-masing variabel terikat dan bebas dan dilanjutkan dengan meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat dengan model regresi berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen), dengan menggunakan rumus statistic:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Penghindaran Pajak

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

X3 : Ukuran Perusahaan

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi

ε : Variabel Error

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji Pengaruh (Uji t)

Menurut Ghozali (2006) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan t table deegre of freedom (df). Biasanya dengan membandingkan thitung dengan ttabel dan nilai signifikansinya 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6.2. Uji Model (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi yang diperoleh menunjukkan sudah baik atau tidaknya dalam memprediksi struktur modal. Hasil uji F ini terlihat pada tabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa model dari keempat variabel independen tersebut tidak cukup layak untuk memprediksi pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa model dari keempat variabel independen tersebut cukup layak untuk memprediksi pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada koefisien determinasi (R^2) yang mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi itu sendiri berada diantara nol da satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2018).

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program Eviews versi 10. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test dan Ftest untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.